



Lentera

JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN

Nilai-nilai Islam dalam Manajemen Pendidikan: Kajian Filosofis Konstruktivistik melalui Pendekatan *Systematic Literature Review*

Fitriyana¹, Evi Gusliana^{2*}, Erlian Eka Damayanti³, Desmawati⁴, Agus Pahrudin⁵, Bujang Rahman⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

⁶Universitas Lampung

*evigusliana92@gmail.com

How to cite (in APA Style): Fitriyana, F., Gusliana, E., Damayanti, E.E., Desmawati, D., Pahrudin, A., Rahman, B. (2025). Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Pendidikan: Kajian Filosofis Konstruktivistik melalui Pendekatan *Systematic Literature Review*. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 18 (2), pp. 267-276.

Abstract: *This research aims to analyze the reconstruction of Islamic values in education management through a philosophical approach and a constructivist paradigm. Strengthening values such as trust, fairness, sincerity, deliberation, and itqan is becoming increasingly important because management practices in various Islamic educational institutions still show administrative tendencies that ignore spiritual, ethical, and humanistic dimensions. To answer these problems, this study uses the Systematic Literature Review (SLR) method with the PRISMA 2020 model, which selects scientific articles published in 2020–2025 from Google Scholar, Crossref, DOAJ, and Garuda. Of the 72 articles identified, eight met the inclusion criteria and were analyzed through thematic analysis techniques. The results of the study show that Islamic values have a fundamental position in building an educational management paradigm that is not only oriented towards efficiency, but also on the formation of organizational character and spirituality. The values of trust and fairness strengthen the integrity and fairness of decision-making, the values of sincerity and deliberation encourage participation and harmonization of working relationships, while the value of itqan emphasizes the importance of professionalism and quality culture in education governance. The integration of these five values philosophically forms an ontological, epistemological, and axiological framework for Islamic education management that is contextual and adaptive according to the constructivist paradigm. This research contributes to providing a systematic conceptual mapping of the role of Islamic values in education management, as well as offering a philosophical framework that can be used as a basis for the sustainable development of policies, leadership, and governance of Islamic educational institutions.*

Keywords: *Islamic Values, Islamic Education Management, Philosophy of Education, Constructivist Paradigm, Systematic Literature Review (SLR)*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan di era modern memerlukan sistem manajemen yang tidak hanya fokus pada efisiensi dan efektivitas, tetapi juga

berupaya membentuk karakter, nilai, dan moral peserta didik. Dalam konteks ini, hasil penelitian Yaqien, Hasanah, dan Uyun menunjukkan bahwa integrasi antara teori manajemen modern dengan prinsip-prinsip Islam masih perlu diperkuat agar praktik manajemen pendidikan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai spiritual dan etika keislaman (Abd Rahman & Smith, 2024). Sesuai dengan hal tersebut, Suwenti et al., (2025) menegaskan bahwa transformasi kepemimpinan pendidikan Islam di era digital harus mampu menyeimbangkan antara keberhasilan administratif dengan penguatan nilai-nilai moral, spiritual, dan humanistik agar lembaga pendidikan tetap autentik dan relevan terhadap tuntutan zaman. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam memerlukan paradigma yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan global, tetapi juga kokoh secara nilai dan spiritual.

Manajemen pendidikan Islam pada hakekatnya bertujuan menyeimbangkan antara dimensi duniawi dan ukhrawi dalam proses pendidikan. Dari perspektif Islam, aktivitas manajemen bukan sekadar pengaturan teknis sumber daya manusia dan material, tetapi merupakan amanah dan bentuk ibadah yang harus didasari nilai-nilai ilahiah seperti kejujuran (*ṣidq*), keadilan (*‘adl*), tanggung jawab (*amānah*), dan keikhlasan (*ikhhlās*). Hal ini sejalan dengan pandangan Nurjanah dan Hermawan yang menegaskan bahwa manajemen pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam setiap aspek pengelolaan lembaga pendidikan (Nurjanah & Hermawan, 2025; Shofwani et al., 2025). Oleh karena itu, sistem manajemen pendidikan Islam seharusnya tidak hanya mengadopsi model Barat yang berorientasi pada rasionalitas instrumental, tetapi membangun paradigma yang berakar pada nilai-nilai tauhid sebagai dasar filosofis dan moralnya.

Meskipun berbagai upaya pembaruan telah dilakukan, praktik manajemen pendidikan di berbagai lembaga Islam masih menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan penerapan standar mutu modern seperti ISO, sistem penjaminan mutu nasional, dan akreditasi BAN-PT dengan penerapan nilai-nilai spiritual Islam dalam kebijakan dan budaya organisasi. Ketidakseimbangan ini menyebabkan pencapaian administratif lembaga tidak sejalan dengan pengembangan karakter Islami peserta didik (Abd Rahman & Smith, 2024; Hamid & Bahari, 2025). Hal tersebut menegaskan pentingnya telaah filosofis agar manajemen pendidikan Islam benar-benar mencerminkan tujuan moral dan spiritual yang menjadi inti dari pendidikan Islam. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana nilai-nilai Islam dipahami secara filosofis dan dikonstruksi dalam praktik manajemen pendidikan. Kajian literatur menunjukkan bahwa pemetaan sistematis mengenai rekonstruksi nilai-nilai Islam dalam perspektif filosofis dan paradigma konstruktivistik dalam ranah manajemen pendidikan belum banyak dilakukan, sehingga diperlukan analisis yang lebih dalam untuk mengisi celah tersebut.

Filsafat manajemen pendidikan Islam penting karena tidak hanya membahas bagaimana lembaga dikelola, tapi juga mengapa dan untuk apa pengelolaan itu dilakukan. Kajian ini mencakup tiga dimensi yaitu ontologi (hakikat manajemen pendidikan Islam), epistemologi (sumber dan metode pengetahuan manajerial Islami), serta aksiologi (tujuan dan nilai moral yang mendasari tindakan

manajerial). Ketiga dimensi ini saling terkait dalam membangun sistem manajemen yang tidak hanya efisien, tetapi juga bermakna secara spiritual dan sosial (Abuzar & Khondoker, 2024; Alfaridli, 2024).

Paradigma konstruktivistik digunakan dalam penelitian ini karena menilai nilai dan pengetahuan sebagai konstruksi sosial yang dinamis. Dengan perspektif ini, nilai-nilai Islam dapat dipahami secara kontekstual dan dikembangkan sesuai tantangan pendidikan modern. Melalui pendekatan filosofis dan konstruktivistik, penelitian ini berusaha menelaah bagaimana nilai-nilai Islam seperti amanah, adil, musyawarah, ikhlas, dan itqan direkonstruksi dan diterapkan dalam praktik manajemen pendidikan sebagai fondasi etis dan spiritual. Nugraha et al., (2025) menegaskan bahwa nilai-nilai seperti amanah, adil, musyawarah, itqan, dan ihsan dapat diintegrasikan secara dinamis dalam praktik kepemimpinan pendidikan modern, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi pedoman moral, tetapi juga dasar strategis dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang memiliki karakter dan keadilan. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian sistematis yang menelusuri literatur terkini untuk memahami pola, arah, dan implikasi filosofis nilai-nilai tersebut bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merumuskan pertanyaan utama: bagaimana nilai-nilai Islam dipahami dan dikonstruksi secara filosofis dalam manajemen pendidikan Islam, serta apa implikasinya terhadap praktik tata kelola lembaga? Penelitian ini penting untuk memberikan pemetaan filosofis yang lebih dalam mengenai rekonstruksi nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan Islam dan mengisi celah penelitian sebelumnya yang belum banyak mengkaji tema ini secara sistematis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada model PRISMA 2020. Metode ini dipilih untuk menelusuri, menyeleksi, dan mensintesis berbagai penelitian terkait nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan Islam secara komprehensif dan terstruktur. SLR memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, arah, dan perkembangan kajian secara sistematis berdasarkan bukti ilmiah yang telah dipublikasikan pada periode tahun 2020-2025 (Page et al., 2021). Proses pencarian literatur dilakukan menggunakan aplikasi Harzing's Publish or Perish dengan sumber database online Google Scholar, Crossref, DOAJ, dan Garuda. Pemilihan penelitian terdahulu mengacu pada kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1. Diterbitkan antara tahun 2020-2025	1. Diterbitkan sebelum tahun 2020
2. Artikel merupakan jurnal peer-reviewed	2. Artikel bukan jurnal peer-reviewed
3. Jurnal minimal terindeks Sinta 3	3. Indeks jurnal lebih rendah dari Sinta 3
4. Ditulis dalam Bahasa Indonesia atau	4. Teks tidak ditulis dalam Bahasa

Inggris	Indonesia atau Inggris
5. Membahas nilai-nilai Islam dalam konteks manajemen pendidikan	5. Tidak relevan dengan nilai islam atau pendidikan
6. Penelitian filosofis, konseptual, atau SLR	6. Artikel non-akademik / tanpa metodologi ilmiah

Pencarian literatur dilakukan menggunakan beberapa kata kunci dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, yaitu nilai-nilai Islam, manajemen pendidikan Islam, filsafat pendidikan, dan constructivism. Proses pencarian dilakukan melalui aplikasi Publish or Perish dengan sumber database Google Scholar, Crossref, DOAJ, dan Garuda. Berdasarkan pencarian awal, ditemukan 72 artikel yang relevan secara judul, abstrak, dan kesesuaian topik dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel-artikel tersebut kemudian diseleksi melalui tahapan PRISMA 2020, meliputi identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penetapan artikel yang memenuhi kriteria. Melalui proses seleksi ini, diperoleh 8 artikel yang memenuhi standar kualitas dan relevansi untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis) sebagaimana dikembangkan oleh Braun dan Clarke. Tahapan analisis meliputi: (1) memahami dan membaca keseluruhan data, (2) menyusun kode awal dari isi artikel, (3) mengidentifikasi pola dan menentukan tema utama, (4) meninjau ulang kesesuaian tema dengan data, (5) mendefinisikan dan menamai tema sesuai fokus penelitian, serta (6) menghasilkan laporan secara sistematis. Teknik ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola nilai-nilai Islam dan memetakan implikasinya dalam praktik manajemen pendidikan Islam secara mendalam dan terstruktur.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan menghasilkan sintesis teoritis yang komprehensif mengenai nilai-nilai Islam yang membentuk paradigma manajemen pendidikan, serta memberikan kontribusi konseptual bagi penguatan karakter, moral, dan spiritualitas dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses seleksi literatur menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* dengan model PRISMA 2020, diperoleh 8 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Artikel-artikel tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis tematik sehingga menghasilkan tiga tema utama, yaitu: (1) nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan, (2) konstruksi nilai dalam paradigma konstruktivistik, dan (3) landasan filosofis manajemen pendidikan Islam. Ringkasan hasil seleksi dan relevansi kajian terhadap penelitian disajikan pada table berikut.

Tabel 2. Hasil Kajian Sistematis Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Pendidikan

No	Penulis & Fokus Kajian Tahun	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian ini
1	(Yaqien et al., 2024)	Integrasi nilai Islam dalam sistem manajemen	Integrasi nilai spiritual lemah; masih perlu
			Menunjukkan urgensi kajian filosofis

	pendidikan	penguatan moral dan etika islami	manajemen pendidikan Islam	
2	(Ramadani & Wahyuni, 2025)	Internalisasi nilai spiritual dalam kebijakan lembaga pendidikan Islam	Orientasi lembaga bersifat administratif, nilai spiritual belum menjadi dasar kebijakan	Menjadi dasar refleksi dan rekonstruksi paradigma manajemen berbasis nilai Islam
3	(Solihin, 2024)	Nilai Amanah, adil, musyawarah, itqan, dan ihsan dalam kepemimpinan madrasah	Nilai Islam memperkuat tata Kelola partisipatif dan adil	Menguatkan dimensi aksionlogi manajemen pendidikan Islam
4	(Ilma et al., 2025)	Paradigma konstruktivistik dalam pembelajaran berbasis nilai islam	Nilai islam dapat dikonstruksi ulang sesuai konteks social dan budaya	Mendukung paradigma konstruktivistik dalam manajemen pendidikan
5	(Adawiah et al., 2023)	Epistemology filsafat manajemen pendidikan Islam	Manajemen dalam Islam berakar pada tauhid dan moralitas ilahiyah	Memberikan dasar epistemologis bagi penelitian ini
6	(Arifi, 2025)	Refleksi filosofis terhadap praktik manajemen pendidikan Islam	Diperlukan paradigma baru untuk mengintegrasikan efisiensi dan spiritualitas	Memperkuat landasan ontologis dan filosofis penelitian
7	(Arifandi et al., 2024)	Servent leadership: Inspiring Followers Towards Good Governance in Madrasah	Kepemimpinan Islami berbasis pelayanan (<i>servant leadership</i>) mendorong transparansi dan tata kelola yang beretika	Mengaitkan nilai ihsan dan amanah dalam kepemimpinan madrasah modern
8	(Fauzan et al., 2025)	The Urgency of Pesantren Managerial Reconstruction in the Era of Globalization	Rekonstruksi sistem manajemen pesantren diperlukan agar nilai-nilai Islam terinternalisasi dalam tata kelola modern	Mendukung rekonstruksi nilai Islam sesuai paradigma konstruktivistik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam merupakan pondasi epistimologis dan aksiologis dalam praktik manajemen pendidikan Islam. Menurut Mulyawan Safwandy Nugraha et al., penerapan nilai *amanah*, *adil (judicial)*, *musyawarah*, *itqan*, dan *ihsan* dalam kepemimpinan madrasah berbasis *Asset-Based Community Development (ABCD)* mampu menciptakan tata kelola

lembaga pendidikan yang partisipatif, transparan, dan berkeadilan. Nilai-nilai tersebut bukan hanya bersifat normatif, tetapi juga menjadi dasar etika dalam pengambilan keputusan strategis lembaga pendidikan (Nugraha et al., 2025).

Selaras dengan itu, Agus Arifandi, Abd Mu, dan Chumphon Angkananon menegaskan bahwa konsep *servant leadership* dalam perspektif Islam dapat menginspirasi pengelolaan madrasah menuju *good governance* (Arifandi et al., 2024). Pemimpin yang berjiwa pelayanan tidak hanya sekedar menjalankan fungsi administratif, tetapi menumbuhkan budaya spiritual, solidaritas, dan etika kerja yang menguatkan identitas kelembagaan. Karena itu, nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan tidak hanya mengatur perilaku manajerial, tetapi membantu karakter organisasi dan menumbuhkan lingkungan kerja yang harmonis secara moral, social, dan spiritual. Untuk memperjelas makna filosofis dari setiap nilai dan hubungannya terhadap praktik manajemen pendidikan Islam, dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Makna Filosofis dan Implikasi Nilai-Nilai Islam terhadap Manajemen Pendidikan Islam

Tema	Makna Filosofis	Implikasi terhadap Manajemen Pendidikan Islam
Amanah	Amanah merupakan tanggung jawab moral dan spiritual yang melekat pada setiap pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan. Dalam pandangan Islam, kepemimpinan adalah amanah yang harus dijalankan dengan integritas, kejujuran, dan rasa tanggung jawab kepada Allah SWT (Q.S. Al-Anfal: 27). Pemaknaan ini menempatkan Amanah sebagai fondasi etis dalam pengelolaan lembaga.	Nilai amanah mendorong terciptanya tata Kelola yang transparan dan akuntabel. Pemimpin madrasah perlu menunjukkan integritas dan pelayanan publik yang berorientasi moral. Praktik ini memperkuat kepercayaan warga sekolah dan meningkatkan legitimasi kepemimpinan.
Adil	Keadilan (<i>'adl</i>) bermakna menempatkan sesuatu pada tempatnya serta menjaga keseimbangan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk manajemen pendidikan (Q.S. An-Nahl:90). Keadilan menjadi prinsip dasar dalam pengambilan keputusan dan perlakuan terhadap warga lembaga.	Penerapan nilai adil menciptakan sistem penilaian dan kebijakan lembaga yang proporsional. Kepala lembaga perlu memastikan pemerataan sumber daya, penghargaan kerja, serta evaluasi kinerja guru dan tenaga kependidikan secara objektif. Keadilan manajerial memperkuat budaya kerja yang sehat dan menumbuhkan kepercayaan institusional.
Ikhlas	Ikhlas dimaknai sebagai kemurnian niat dalam bekerja hanya karena Allah SWT, bukan karena pujian atau kepentingan pribadi. Nilai ini menjadi dasar etos kerja spiritual dalam pendidikan Islam.	Ikhlas memunculkan loyalitas tinggi, komitmen pengabdian, serta keharmonisan hubungan antarpegawai. Studi pada lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa guru dengan motivasi ikhlas memiliki kinerja pedagogis yang lebih stabil dan tangguh.
Musyawaharah	Musyawaharah (<i>syura</i>) adalah	Dalam manajemen pendidikan

	prinsip partisipatif dalam pengambilan keputusan yang menekankan dialog kolektif dan penghargaan terhadap pendapat anggota (Q.S. Asy-Syura: 38). Musyawarah menjadi mekanisme untuk mencapai keputusan yang adil dan inklusif.	Islam, musyawarah memperkuat budaya organisasi kolaboratif. Pelibatan guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam perencanaan strategis meningkatkan sense of belonging dan tanggung jawab bersama terhadap visi lembaga.
Itqan	Itqan bermakna kesungguhan, ketelitian, dan profesionalisme dalam bekerja sebagai bentuk manifestasi iman dan ibadah kepada Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda: “ <i>Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang ketika bekerja, ia menyempurnakannya (itqan).</i> ” (HR. Al-Baihaqi). Prinsip itqan menjadi nilai kualitas dalam tradisi pendidikan Islam.	Penerapan itqan mendorong budaya mutu, inovasi, dan peningkatan kinerja berkelanjutan (continuous improvement). Dalam tata kelola madrasah, itqan diwujudkan melalui pengelolaan yang sistematis, disiplin, dan fokus pada peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dipahami bahwa nilai Amanah dan adil berfungsi sebagai pilar moral dalam kepemimpinan, memastikan bahwa proses pengambilan keputusan berlangsung secara jujur, seimbang, dan akuntabel. Nilai Ikhlas dan musyawarah memperkuat relasi social dalam organisasi dengan menumbuhkan motivasi spiritual, keterlibatan kolektif, dan komitmen bersama terhadap visi lembaga. Sementara itu, nilai itqan menegaskan pentingnya profesionalisme dan kualitas kerja sebagai wujud ibadah dan tanggung jawab moral.

Kelima nilai tersebut membentuk pola yang saling melengkapi: amanah mengarahkan integritas kepemimpinan, adil memastikan keutuhan kebijakan, ikhlas memurnikan motivasi kerja, musyawarah menciptakan proses pengambilan keputusan yang kolaboratif, dan itqan memastikan mutu serta kesinambungan kerja. Integrasi nilai-nilai ini menjadikan manajemen pendidikan Islam tidak hanya memenuhi tuntutan efisiensi administratif, tetapi juga bermakna secara spiritual dan sosial, sehingga mampu menghasilkan tata kelola pendidikan yang berkarakter, berkeadilan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas.

SIMPULAN

Nilai-nilai amanah, adil, ikhlas, musyawarah, dan itqan merupakan fondasi filosofis dalam membangun manajemen pendidikan Islam yang berkarakter dan berkeadilan. Kelima nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai prinsip moral, tetapi juga menjadi kerangka kerja manajerial yang memandu pengambilan keputusan, penguatan budaya organisasi, dan peningkatan mutu kelembagaan.

Amanah dan adil menegaskan integritas serta keadilan dalam kepemimpinan; ikhlas dan musyawarah memperkuat motivasi spiritual dan partisipasi kolektif; sementara itqan menekankan profesionalisme dan mutu kerja sebagai wujud ibadah. Integrasi nilai-nilai ini memungkinkan manajemen

pendidikan Islam berjalan seimbang antara orientasi administratif modern dan tujuan spiritual lembaga pendidikan.

Dengan demikian, rekonstruksi nilai-nilai Islam dalam perspektif filosofis dan paradigma konstruktivistik memberikan arah baru bagi pengembangan tata kelola pendidikan Islam yang berkarakter, adaptif, dan berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan perlunya penguatan nilai dalam setiap aspek manajerial agar lembaga pendidikan Islam mampu menjawab tantangan globalisasi, digitalisasi, dan perubahan sosial tanpa kehilangan identitas spiritualnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, S. F. B., & Smith, J. (2024). The Impact of Islamic Values-Based Management on Educational Quality in Islamic Schools. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(2), 89–100.
- Abuzar, M., & Khondoker, S. U. A. (2024). Ethical curriculum development: Insights from Islamic epistemology towards sustainable development goals (SDGs). *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 25(02), 273–286.
- Adawiah, D. R., Ambarawati, P., Marfuah, P., Hidayat, W., & Fauzi, A. (2023). Aspek-Aspek Epistemologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Benchmarking*, 7(2), 84–91.
- Alfaridli, M. A. (2024). Islamic Values-Based Leadership As The Key To Educational Management Transformation. *Proceeding Of International Conference On Education, Society And Humanity*, 2(2), 248–258.
- Arifandi, A., Khusnuridlo, K., Mu'is, A., & Angkananon, C. (2024). Servant Leadership: Inspiring Followers Towards Good Governance in Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 329–343.
- Arifi, A. (2025). Konstruktivisme dalam Revolusi Pendidikan Dasar Era Digital: Refleksi Filosofis Pemikiran Pendidikan Islam dan Implikasi Praktis. *PERADA*, 8(1).
- Fauzan, F., Dannur, M., Hairit, A., & Zaini, A. (2025). The Urgency of Pesantren Managerial Reconstruction in the Era of Globalization. *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 14–32.
- Hamid, E. A., & Bahari, M. F. Y. (2025). Management of Islamic-Based Character Education Implementation in Vocational Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(3), 689–707.
- Ilma, M. U., Ismatullah, A., & Rosadi, A. (2025). Pendekatan Konstruktivis dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: The Constructivist Approach in the Design of Islamic Religious Education Learning. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 108–123.
- Nugraha, M. S., Hermawan, A. H., & Rohayani, A. (2025). Integration Of The Values Of Amanah, Judicial, Deliberation, Itqan, And Ihsan In The Leadership Practice Of Abcd-Based Madrasah Heads. *Proceeding Of International Conference On Education, Society And Humanity*, 3(1), 486–503.
- Nurjanah, S., & Hermawan, A. (2025). Principles of Islamic Education Management: The Perspective of the Qur'an and Hadith in Building Quality Education. *Jurnal*

- Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 7(1), 61–78.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., & Brennan, S. E. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *Bmj*, 372.
- Ramadani, I. S., & Wahyuni, R. S. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Dunia Pendidikan: Menjawab Tantangan, Merancang Strategi. *Journal of Religion and Social Community* | E-ISSN: 3064-0326, 1(4), 169–174.
- Shofwani, W., Arifudin, I., Gloria, R. Y., & Wiradinata, D. R. (2025). Transforming Educational Management in Islamic Boarding Schools: A Historical and Digital Perspective. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 10(2), 174–187.
- Solihin, E. (2024). Konsep Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Pesan-TREND: Jurnal Pesantren Dan Madrasah*, 3(2), 1–35.
- Suwenti, R., Kurniawati, E., Masdariah, E., Nugraha, E., & Tarihoran, N. (2025). Leadership Transformation In Islamic Education Management: Systematic Literature Review: Transformasi Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Sistematic Literature Review. *SOSIOEDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 14(2), 847–859.
- Yaqien, N., Hasanah, S. M., & Uyun, F. (2024). Systematic Review and Mapping of Theses in the Management of Islamic Education Program Based on Ontological, Epistemological, and Axiological Studies. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 9(2), 101–113.

